

Tim Hizfil Quran UB Masuk Final

Dikirim oleh **zenefale** pada **08 September 2017** | Dari **Republika**, edisi **2 Agustus 2017**

Tim Hizfil Quran UB berhasil melenggang ke babak final dalam acara MTQMN XV 2017. Tim yang masuk babak bertanding pada kategori hafalan 10 juz, baik grup putra maupun putri. Ketua penyelenggara MTQMN 2017, Akhmad Muwafik Saleh menerangkan, sejauh ini terdapat lima tim UB yang lolos ke babak semifinal dan final. Selain tim hizfil Quran, UB juga sukses membawa timnya masuk babak semifinal pada kategori fahmil Quran dan debat bahasa Inggris.



REPUBLIKA

2 AGUSTUS 2017

Tim Hifzil Quran UB Masuk Final

● WILDA FIZRIYANI

MALANG — Tim Hifzil Quran Universitas Brawijaya (UB) berhasil melenggang ke babak final dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional (MTQMN) XV 2017. Tim yang masuk babak bertanding pada kategori hafalan 10 juz, baik grup putra maupun putri.

Ketua Penyelenggara MTQMN XV 2017 Akhmad Muwafik Saleh menerangkan, sejauh ini terdapat lima tim UB yang lolos ke babak semifinal dan final.

"Yang final itu tim hifzil putra-putri untuk hafalan 10 juz," kata Muwafik saat ditemui wartawan di gedung Rektorat UB Malang, Jawa Timur, Selasa (1/8).

Selain tim hifzil Quran, UB juga sukses membawa timnya masuk babak semifinal pada kategori fahmil Quran dan debat bahasa Inggris. Selain itu, ada juga tim syarhil Quran dan hifzil Quran UB untuk hafalan 20 juz yang juga masuk ke babak semifinal. "Mereka sukses mengalahkan ratusan tim dari sejumlah perguruan tinggi (PT) se-Indonesia pada perhelatan yang berlangsung sejak 28 Juli lalu," kata Muwafik.

Mengenai apresiasi dari UB, Muwafik menyebutkan, rektorat telah menyiapkan hadiah. Dia berharap bentuk apresiasi dapat serupa dengan pemenang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) beberapa waktu lalu.

"Harapannya, bisa dapat Rp 12 juta per juara. Kalau tim, ya untuk tim, be-

gitu juga dengan yang ikut perorangan," kata Muwafik yang juga wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UB.

Sampai kemarin, sekitar 2.500 mahasiswa dari 252 PT se-Indonesia terus mengikuti sejumlah lomba dalam MTQMN XV. Selain ada 13 lomba wajib, panitia juga menggelar beberapa mata acara nonkompetisi. Di antaranya pengajaran mengenai Alquran melalui *talkshow*.

Salah satu *talkshow* yang dihelat panitia adalah *talkshow* bertema "Ketika Pemuda Mencintai Alquran" di Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) UB Malang, Selasa (1/8). Sekitar 600 pemuda mendapatkan pengajaran cara mencintai Alquran dari beberapa narasumber. Pemuda-pemuda narasumber tak lain merupakan para peserta MTQMN XV 2017.

Di antara beberapa narasumber, terdapat pemuda yang dikenal kepaiwaiannya dalam meniru nada lantunan ayat Alquran 40 Imam Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Dia adalah Ahmad Taqiyuddin Malik.

Taqi yang menjadi salah satu pembicara *talkshow* menceritakan proses dirinya bisa mencintai kitab umat Islam tersebut. Menurut pemuda kelahiran Banjarmasin ini, kemampuan yang dimilikinya saat ini tidak didapat dengan serta-merta sejak lahir.

Taqi menjelaskan, dia sangat menyukai grup Peterpan saat masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Dia bahkan sempat meminta ibunda untuk membelikan kaset grup kesukaannya

itu. Bukannya dibelikan yang diinginkan, Taqi justru mendapatkan kaset murotal Alquran.

"Umi (ibu) memberikan saya kaset murotal untuk ditiru dan dijanjikan kaset itu setelahnya," kata Taqi.

Selang waktu berlalu, dia ternyata mampu menghafal Alquran dengan baik. Sebagai hadiah, ibunya justru membelikan kaset murotal versi imam lainnya. Setelah lulus SD, dia pun berhasil menirukan murotal empat sampai lima imam besar.

Kecintaan Taqi dalam membaca Alquran ternyata tak berhenti begitu saja. Dia meyakinkan dirinya untuk masuk ke Pondok Pesantren Darul Quran milik Ustaz Yusuf Mansyur. Dengan dukungan dari para ustaz, Taqi mampu menirukan lantunan ayat Alquran sebanyak 40 Imam Besar. Bahkan, dirinya dapat menghafal Alquran sebanyak 30 juz.

Adapun sejumlah Imam Masjidil Haram yang dapat ditirukan ayat Alquran oleh Taqi, yakni Syekh Abdul Rahman al-Sudais, Kepala Imam Masjidil Haram Syekh Saud al-Shuraim Wakil, dan Syekh Abdullah Awad al-Juhany. Kemudian Syekh Maher al-Mueaqly, Syekh Khaled al-Ghamdi, Syekh Salih bin Abdullah al-Humaid, dan Syekh Usaama bin Abdullah al-Kharyyat. Selanjutnya, Syekh Salih al-Talib Hakim dan Syekh Faisal al-Ghazzawi.

Adapun Imam Masjid Nabawi, antara lain Syekh Abdullah al-Khulaifi, Syekh Ali Jabir, dan Syekh Umar al-Subayyil. ■ ed: eh ismail